

UPAYA GURU DALAM MENINGKATKAN KEDISIPLINAN SISWA KELAS VIII D (STUDI MATA PELAJARAN IPS TERPADU) DI SMP 1 MA'ARIF PONOROGO

Dampit Pangestu¹, Muhammad Widda Djuhan²

¹Institut Agama Islam Negeri Ponorogo
dampit.pangestu59@gmail.com

²Institut Agama Islam Negeri Ponorogo
djuhan@iainponorogo.ac.id

ABSTRAK

Berdasarkan hasil analisis yang peneliti peroleh, Terlihat bahwa upaya guru mata pelajaran ips terpadu dalam meningkatkan kedisiplinan siwa SMP Ma'arif 1 ponorogo yaitu: Sebelum memalui pembelajaran guru memeriksa satu-persatu siswa apakah siswa sudah rapi dalam pakeian, agar siswa rapi dan yaman ketika pembelajaran sudah dimulai, guru juga menekankan peraturan-peraturan saat berada di sekolah maupun di dalam kelas, guru memerintahkan para siswa mambaca do'a sebelum memalui pembelajaran dikelas VIII D, setelah berdo'a seluruh siswa akan di absensi kehadirannya di karena adanya absensi guru bisa mengetahui siapa saja siswa yang tidak hadir, setelah absensi guru baru memulai pembelajaran seperti biasanya dan ketika jam pulang guru juga tidak lupa memberikan tugas rumah (PR) agar di rumah siswa bisa belajar. Problematika guru dalam meningkatkan kedisiplinan siswa kelas VIII D SMP Ma'arif 1 Ponorogo. Kurangnya dukungan dan peran dari orang tua maupun keluarga, Pergaulan dan pengaruh negatif dari lingkungan tempat tinggal siswa, Kurangnya motivasi, kurang pemahnyaa siswa terkait apa itu pendidikan karakter, dan *mindset* dari peserta didik. Bagaimana Solusi Guru Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siwa Kelas VIII D Smp Ma'arif 1 Ponorogo. Sedangkan solusi atas disiplin siswa dalam proses pembelajaran di kelas VIII D SMP Ma'arif 1 Ponorogo.

Kata Kunci: Guru, Kedisiplinan, IPS Terpadu.

ABSTRACT

Based on the results of the analysis that the researchers obtained, it can be seen that the efforts of the integrated social studies subject teacher in improving the discipline of the students of SMP Ma'arif 1 Ponorogo are: Before studying, the teacher checks one by one whether the students are neat in their clothes, so that students are neat and comfortable when learning. has started, the teacher also emphasizes the rules while at school and in the classroom, the teacher instructs the students to read a prayer before starting learning in class VIII D, after praying all students will be absent because of the absence the teacher can find out any student who is not present, after the absence of the teacher just starts learning as usual and when it is time to go home the teacher also doesn't forget to give homework so that students can study at home. Teacher problems in improving the discipline of class VIII D SMP Ma'arif 1 Ponorogo. Lack of support and role from parents and family, Association and negative influence from the environment where students live, Lack of motivation, lack of understanding of students regarding what character education is, and mindset of students. How is the Teacher's Solution in Improving the Discipline of Class VIII D SMP Ma'arif 1 Ponorogo. While the solution to student discipline in the learning process in class VIII D SMP Ma'arif 1 Ponorogo.

Keywords: Teacher, Discipline, IPS.

PENDAHULUAN

Disiplin merupakan suatu sikap yang menunjukkan kesediaan untuk menepati atau memenuhi ketentuan, tata tertib, nilai serta kaidah-kaidah yang berlaku.¹ Disiplin adalah suatu kondisi yang tercipta dan terbentuk melalui proses dari serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, keputusan, kesetiaan, keteraturan dan ketertiban. Disiplinan akan membuat seseorang tahu dan dapat membedakan hal-hal apa yang seharusnya dilakukan, yang wajib dilakukan, yang boleh dilakukan, yang tak sepatutnya dilakukan (karena merupakan hal-hal yang dilarang). Bagi seorang yang berdisiplin, karena sudah menyatu dalam dirinya, maka sikap atau perbuatan yang dilakukan bukan lagi diserahkan sebagai beban, namun sebaliknya akan mebebani dirinya apabila ia tidak berbuat disiplin. Nilai-nilai kepatuhan telah menjadi bagian dari perilaku dalam kehidupannya. Disiplin yang baik pada hakikatnya akan tumbuh dan dipercaya dari hasil kesadaran manusia. Sebaliknya, disiplin yang tidak bersumber dari kesadaran hati nurani akan menghasilkan disiplin yang lemah dan tidak akan bertahan lama, atau disiplin yang statis, tidak hidup.²

Disiplin mengandung asas taat, yaitu kemampuan untuk bersikap dan bertindak secara konsisten berdasar pada suatu nilai tertentu. Dalam proses belajar mengajar kedisiplinan dapat menjadi alat yang bersifat preventif untuk mencegah dan menjaga hal-hal yang dapat mengganggu dan menghambat proses belajar. Untuk itu berbagai peraturan ikut diberlakukan di sekolah-sekolah untuk menegakan kedisiplinan siswa. Menurut Rumia siswa yang disiplin dalam belajar mempunyai tingkat kompetensi lebih tinggi dibandingkan dengan anak-anak yang tidak disiplin. Pengaruh disiplin terhadap prestasi belajar peserta didik menjadi faktor paling utama dalam keberhasilan penguasaan pelajaran di sekolah. Penerapan disiplin dalam ini tidak hanya dilihat dari disiplin dalam hal waktu mulai belajar, tapi disiplin dalam segala hal, seperti mengerjakan pekerjaan rumah mengerjakan tugas tepat waktu, mengerjakan soal latihan ujian dengan

¹ Ahmad Pujo Sugiarto, Tri suyati, Padi Dhyah Yulianti "Factor Kedisiplinan Belajar Pada Siswa Kelas X Smk Larenda Berebes" *Jurnal Member Ilmu*, vol. 24, no. 2 (2019).³

² Margaretha Devi Kurniasari, *Analisis Tingkat Keputusan Mitra Usaha Terhadap Kualitas Pelayanan Di Pt. Angkatan Pura 1 (Pesero) Kantor Cabang Bandar Udara Internasional Adi Soemarmo Surakarta* (skripsi: universitas sebelas maret 2012)

aturan yang berlaku sampai membagi waktu antara kegiatan belajar di kelas dan kegiatan ekstra di luar kelas.³

Menurut Ngalim Purwanto mengatakan bahwa guru adalah orang yang memberikan suatu ilmu atau kepandaian tertentu kepada seorang atau kelompok orang, sedangkan guru sebagai pendidik adalah seorang yang berjasa terhadap masyarakat dan negara.⁴

Dari pernyataan di atas seorang guru sangatlah berperan penting dan berjasa dalam memberikan ilmu kepada peserta didik, maka dari itu guru harus mempunyai kompetensi yang baik agar dapat memberikan ilmu yang maksimal agar nanti dapat menjadi anak cerdas.

Hal yang terbayangkan ketika kita mendengar istilah guru adalah sosok orang yang sedang mengajarkan sesuatu kepada anak-anak atau muridnya. Secara umum guru adalah pendidik dan pengajar untuk pendidikan anak usia dini jalur sekolahan atau pendidikan formal, dasar, dan menengah. Guru-guru ini harus memiliki kualifikasi formal dalam definisi yang lebih luas, setiap orang yang mengerjakan hal yang baru dapat dianggap sebagai guru. Beberapa istilah yang juga menggambarkan peran guru antara lain dosen, mentor, tentor, dan tutor.⁵

Dalam hubungannya dengan tujuan Pendidikan, seorang guru harus mampu mempertahankan nilai-nilai positif dalam meningkatkan kedisiplinan siswa. Salah satu tujuan Pendidikan yang tertara dalam UUD No. 20 Tahun 2003 adalah menjadi manusia disiplin terhadap tata tertib merupakan salah satu masalah yang sangat mempengaruhi tujuan pendidik. Karena itu, dalam setiap lingkungan baik keluarga, masyarakat maupun sekolahan dan lembaga-lembaga pendidikan lainnya harus tertib dalam mewujudkan disiplin. Dalam kelas, jika seorang pendidik tidak dapat menerapkan kedisiplinan dengan baik maka siswa menjadi kurang termotivasi, dan suasana menjadi kurang kondusif untuk mencapai prestasi belajar siswa.⁶

Guru dan peserta didik merupakan faktor penentu yang sangat dominan dalam pendidikan umumnya, karena guru dan peserta didik memegang peranan dalam proses pembelajaran, dimana proses pembelajaran merupakan inti dari

³ Padmi Dhyah Yulianti, dkk, "Faktor Kedisiplinan Belajar Siswa Kelas X SMK Larenda Brebes" Jurnal Mimbar Ilmu, Vol. 24 No. 2, (2019),243.

⁴ Latifa Husien, Profesi Keguruan Menjadi Guru Profesional, I-Yogyakarta, 2017, h.21

⁵ Uno Nina Lamatanngo, Hamzah B, *Tugas Guru Dalam Pembelajaran* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2016),1.

⁶ Suyanto, Penelitian Tindakan Kelas (yogyakarta: multpress, 2009),4.

Upaya Guru Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Kelas VIII D (Studi Mata Pelajaran IPS Terpadu) Di SMP 1 Ma'arif Ponorogo

proses pendidikan secara keseluruhan yang bertujuan terjadinya perubahan tingkah laku anak.⁷ Guru adalah penentu berhasil atau tidaknya proses pembelajaran maka dari guru harus menjalankan tugas dengan baik dalam mengajar dan belajar.

Berdasarkan hasil penelitian di SMP Ma'arif 1 Ponorogo diperoleh data bahwa kedisiplinan siswa kelas VIII D masih kurang, terutama pada tingkat kehadiran siswa, ramai di kelas saat proses pembelajaran berlangsung dan sering terlambat masuk kelas sehabis jam istirahat serta pulanginya di luar jadwal yang telah ditentukan, empat hal ini belum dilaksanakan secara efektif, bagi siswa yang telat memasuki ruangan kelas akan di berikan sanksi.⁸

Sebenarnya saat proses pembelajaran guru telah berupaya menanamkan nilai-nilai sikap disiplin dalam diri siswa tersebut. Hal ini dapat terlihat berdasarkan hasil pengamatan yang peneliti laksanakan di kelas VIII D SMP Negeri 1 Ma'arif 1 Ponorogo, terlihat bahwa guru mata pelajaran IPS terpadu di SMP tersebut telah menanamkan sikap disiplin kepada siswa. Penanaman sikap disiplin terlihat pada saat guru mata pelajaran IPS Terpadu, pada jam pertama Ibu Yenti memasuki kelas VIII D dan melihat beberapa siswa yang terlambat memasuki kelas. Maka guru tersebut memberikan teguran dan sanksi kepada siswa tersebut dengan berdiri di depan kelas sambil menyanyikan lagu Indonesia Raya dan Pancasila sebagai hukuman agar siswa tersebut jera dan tidak terlambat masuk kelas lagi.⁹

Berdasarkan permasalahan di atas dari hasil temuan pada observasi awal yang peneliti lakukan di kelas VIII D dalam proses pembelajaran IPS Terpadu di SMP Negeri 1 Ma'arif, terdapat berbagai permasalahan dalam upaya penanaman disiplin siswa. Peneliti mencoba mengidentifikasi dari hasil temuan permasalahan tersebut. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk mengkaji lebih mendalam dan mengetahui terkait upaya penanaman disiplin siswa di SMP Negeri 1 Ma'arif, maka dalam penelitian ini peneliti mengangkat judul: "Upaya Guru Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Kelas VIII D (Study Mata Pelajaran Ips Terpadu) Di Smp 1 Ma'arif Ponorogo".

⁷ Mursalin, Sulaiman, Peranan Guru Dalam Melaksanakan Menejemen Kelas Di Gugus Bungong Seulangan Kecamatan Syiah Kuala Kota Banda Aceh, Jurnal Nasional, Vol 2, No 1, (Februari 2017), h. 106

⁸ Hasil observasi ketika magang 1 di SMP 1 MA'arif Ponorogo pada tahun 2019

⁹ *Ibid*

METODE PENELITIAN

Pendekatan penelitian merupakan rencana tentang cara mengumpulkan dan menganalisa data adapun dilakukan secara ekonomis serta dengan tujuan penelitian itu, dalam penulisan skripsi ini pendekatan penelitian yang digunakan adalah penelitian yang bersifat kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan suatu pendekatan dalam melakukan penelitian yang berorientasi pada gejala-gejala yang bersifat alamiah. Karena orientasinya demikian, serta tidak bisa dilakukan di laboratorium melainkan lapangan.

Pendekatan kualitatif merupakan Bogdan dan Taylor dalam moleong Lexy j adalah sebagai “prosedur penelitian yang smenghasilkan data deskriptif betupa kata-kata tertulis atau lisan dari oarang-oarang dan perilaku syang diamati”.¹⁰ Sedangkan menurut margono yang dikutip dari buku Hani Handok dalam buku “sistem pengendalian Manajemen” mengesahkan bahwa “pendekatan penelitaian kulitatif perhatiannya lebih banyak ditunjukkan pada pembentukan teori subtantif berdasarkan dari konsep-konsep yang timbul dari data empiris.¹¹

Menurut Margono penelitian kualitatif mempunyai karakteristik yaitu: 1) Natural Setting, data yang dikumpulkan secara langsung dari lingkungan nyata dalam situasi sebagaimana adanya keadaan subyek peneliti 2) Manusia sebagai instrument peneliti atau dengan bantuan orang lain (responden) 3) Bersikap deskriptif 4) Lebih mementingkan proses dari pada hasil 5) Analisa data secara induktif 6) Desain yang bersifat sementara 7) Adanya batas yang ditentukan oleh fokus adanya kriteria khusus untuk keabsahan data 8) Hasil penelitian dirundingkan dan disepakati bersama.¹²

Dalam hal ini penelitiakan mendapatkan data tentang: 1) Bagaimanakah upaya upaya guru dalam meningkatkan kedisiplinan siswa kelas VIII D (study khusus mata pelajaran ips terpadu) Smp 1 ma’arif Ponorogo? 2) Problem-problem apakah yang dihadapi oleh guru dalam meningkatkan kedisiplinan siwa kelas VIII D (study khusus mata pelajaran ips terpadu) Smp 1 ma’arif Ponorogo? 3) Bagaimana solusi guru dalam meningkatkan kedisiplinan siwa kelas VIII D (study khusus mata pelajaran ips terpadu) Smp 1 ma’arif Ponorogo. Yang dimaksud dengan sumber data dalam penelitian ini adalah “subyek dari mana data di

¹⁰Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Rosda Karya, 2010), h 13.

¹¹ Hani Handoko, *Sistem Pengendalian Manajemen*, (Jakarta: Binarupa Askara, 2010), h 54.

¹² Hani Handoko, *Sistem Pengendalian Manajemen*, (Jakarta: Binarupa Askara, 2010), 18.

**Upaya Guru Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Kelas VIII D
(Studi Mata Pelajaran IPS Terpadu) Di SMP 1 Ma'arif Ponorogo**

peroleh.”¹³ Data adalah “segala keterangan, (informasi) mengenai segala hal yang berkaitan dengan tujuan penelitian. Sedangkan sumber data merupakan subjek dari mana data di peroleh.” Data di klasifikasikan maupun dianalisis untuk mempermudah dalam menghadapi pemecahan permasalahannya. Dan mengingat penelitian ini bukan hanya bersifat praktis tapi juga teoritis, maka sumber data dalam penelitian ini adalah hasil penelitian lapangan dan kepustakaan, yaitu: a) Data primer. Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari subjek penelitian, dalam hal ini peneliti memperoleh data atau informasi langsung dengan menggunakan instrumen-instrumen yang telah ditetapkan. Data primer dikumpulkan oleh peneliti untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan peneliti. Pengumpulan data primer merupakan bagian internal dari proses penelitian dan yang seringkali diperlukan untuk pengambilan keputusan. Data primer dianggap lebih akurat, karena data ini disajikan secara terperinci. Indriantoro dan supomo dalam purhantra. Pada penelitian ini jawaban data primer diperoleh dari hasil wawancara dari guru kelas VIII D selaku guru kelas dan guru IPS, guru BK dan beberapa siswa. b) Data sekunder. Data sekunder merupakan data yang telah tersedia dalam berbagai bentuk. Biasanya sumber data ini lebih banyak sebagai data statistik atau data yang sudah diolah sedemikian rupa sehingga siap digunakan dalam statistik biasanya pada kantor-kantor pemerintah, biro jasa data, perusahaan swasta atau badan lainnya yang berhubungan dengan penggunaan data.

Data sekunder umumnya berupa bukti, catatan atau laporan historis yang telah tersusun dalam arsip (data dokumentar) yang dipublikasikan dan yang tidak dipublikasikan. Dalam penelitian ini data sekunder didapatkan dari lembaga maupun perusahaan atau pihak-pihak yang berkaitan dengan peneliti ini. Indrianto dan supomo dalam (purhantara, 2010:80) ada beberapa hal yang perlu diperhatikan oleh peneliti berkaitan dengan data sekunder, terutama berkaitan dengan keurusan data. Langkah yang perlu ditempuh peneliti adalah 1) Kemampuan data yang tersedia untuk menjawab masalah atau pertanyaan (kesesuaian dengan pertanyaan peneliti). 2) Kesesuaian antara periode waktu tersedianya data dengan periode waktu yang diinginkan dalam penelitian. 3) Kesesuaian antara populasi data yang ada dengan populasi yang menjadi perhatian peneliti. 4) Relevansi dan konsistensi unit pengukur yang digunakan 5) Biaya

¹³ *Ibid*, 64.

yang dipergunakan untuk mengumpulkan data sekunder. 6) Kemungkinan biasa yang ditimbulkan oleh data sekunder. 7) Data atau tidaknya dilakukan pengujian terhadap akurasi pengumpulan data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Keberhasilan sebuah pendidikan tidak bisa terlepas dari peran seorang guru yang memerankan sebagai pendidik profesional. Keberhasilan sebuah pendidikan akan dapat terlihat ketika tujuan pembelajaran dapat tercapai. Salah satu indikasi tujuan pembelajaran tercapai yaitu dengan siswa dapat memahami materi yang disampaikan guru. Namun secara seksama ada segelintir guru yang mengajar hanya lahirnya saja. Selama pembelajaran disekolah cenderung menunjukkan guru lebih banyak ceramah, media belum dimanfaatkan, guru sebagai sumber belajar, tuntutan guru terhadap hasil tinggi sedangkan produktifitas rendah. Pembelajaran seperti ini hanya akan membuat anak jenuh dan tidak memberikan siswa ikut aktif dalam proses pembelajaran.¹⁴ Disini siswa mengalami kesulitan dalam belajar. Kesulitan ini ditunjukkan dengan sikap seperti anak-anak ngobrol sendiri dikelas, anak tidur dikelas saat pembelajaran berlangsung, anak tidak memperhatikan. Guru sebagai seorang pendidik profesional yang memfasilitasi siswa dalam belajar yang menerima dan memikul beban dari orang tua untuk ikut mendidik anak-anak berusaha untuk maksimal dalam menyampaikan mengemas materi.

1. Bagaimana upaya guru dalam meningkatkan kedisiplinan siswa kelas VIII D SMP Ma'arif 1 Ponorogo

Kedisiplinan merupakan suatu proses dalam menumbuhkan, menanamkan dan mengembangkan nilai-nilai luhur kepada peserta didik agar senantiasa melaksanakan tugas dan kewajibannya yang dilandasi dengan sikap disiplin dan penuh tanggung jawab.

Bentuk-bentuk disiplin itu tercermin dari sikap dan perbuatan yang dilakukan oleh peserta didik dalam kehidupan sehari-hari, seperti disiplin tepat waktu, disiplin mematuhi dan mentaati peraturan disekolah, disiplin dalam pengumpulan tugas sekolah, dan disiplin dalam kegiatan sehari-hari. Sedangkan bentuk tanggung jawab merupakan salah satu cerminan yang

¹⁴ Gunawan, Mengajar Di Zaman Now (Pembelajaran dengan Pendekatan SAVI, Sanitifik, Literasi, PPK, 4C, dan HOTS), (Ponorogo : Wade Group, 2018), 34

Upaya Guru Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Kelas VIII D (Studi Mata Pelajaran IPS Terpadu) Di SMP 1 Ma'arif Ponorogo

akan muncul apabila peserta didik memiliki kedisiplinan yang baik dalam melakukan tugas dan kewajibannya. Bentuk-bentuk tanggung jawab tersebut diantara lain yaitu seperti tanggung jawab kepada Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, masyarakat dan bangsa atau negara. Upaya-upaya guru dalam meningkatkan kedisiplin dapat ditanamkan kepada peserta didik dengan memberikan suri tauladan yang baik, pengajaran, pembiasaan, bahkan dengan cara teguran dan hukuman.

Dalam melakukan penelitian di SMP Ma'arif 1 Ponorogo terkait Upaya guru dalam meningkatkan kedisiplinan siswa kelas VIII D (Study khusus Mata Pelajaran IPS Terpadu) di SMP 1 Ma'arif Ponorogo.

Dalam peroses kegiatan belajar mengajar sangat diperlukan adanya kedisiplinan, baik kedisiplina di sekolah maupun kedisiplinan yang ada di kelas, dimana kedisiplina tersebut sangat bermanfaat terhadap pelaksanaan belajar mengajar. Adanya usaha kedisiplinan yang dilakukan oleh guru akan membuat siswa-siswa lebih rajin dalam melaksanakan tugas nya sebagai perserta didik.

2. Bagaimanakah Problematika peningkatan kedisiplinan siswa kelas VIII D SMP Ma'arif 1 Ponorogo

Dalam melakukan observasi di SMP Ma'arif 1 Ponorogo ,yaitu yang Upaya Guru Mata Pelajaran IPS Terpadu dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siwa kelas VIII D SMP Ma'arif 1 Ponorogo.

Perilaku peserta didik di era kemajuan teknologi banyak dipengaruhi oleh beberapa alat digital seperti tv, handpone, dan beberapa media social yang dapat mempengaruhi pada kedisiplinan peserta didik. Selain itu ada faktor internal yang mempengaruhi kedisiplinan peserta didik yang berupa kemalesan, tidak ada motifasi dalam faktor tersebut, timbulah problematika yang menghambat kedisiplinan peserta didik di sekolah.

3. Bagaimana Solusi Guru Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siwa Kelas VIII D SMP Ma'arif 1 Ponorogo

Solusi iyalah jalan keluar dari adanya suatu kendala atau hambatan dalam pelaksanaan penanaman karakter disiplin dan tanggung jawab dalam proses pembelajaran kelas VIII D di SMP Ma'arif 1 Ponorogo. Solusi tersebut juga dapat menjadi penentu dan keberhasilan dalam mencapai tujuan dari Pendidikan.

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan di SMP Ma'arif 1 Ponorogo diperoleh informasi-informasi dari beberapa sumber atau informan terkait dengan adanya kedisiplin yang ditanamkan di SMP Ma'arif 1 Ponorogo. Seperti kita ketahui bahwa kedisiplinan merupakan salah satu kunci keberhasilan dalam dunia pendidikan kaitanya dengan proses pembelajaran dan hasil belajar peserta didik. Berdasarkan hasil observasi melalui wawancara yang peneliti laksanakan ketika proses penelitian di SMP Ma'arif 1 Ponorogo, diperoleh beberapa keterangan dari beberapa informan yang peneliti wawancarai. Beberapa informan tersebut memberikan solusi dari adanya kendala dalam pkedisiplinan di SMP Ma'arif 1 Ponorogo.

Dalam pamaratekan dikeals VIII D untuk mengatasi kendala dalam kedisiplinan siswa dengan melakukan evaluasi dan penilaian sekolah terhadap pelaksanaan kedisiplinan di SMP Ma'arif 1 Ponorogo, lebih kepada langsung mengingatkan ke siswanya dan kadang kalau sudah melanggar aturanya langsung saya menegurnya, selain itu dan kalau kaitannya kedisiplinan tersebut dalam pembelajaran solusi yang bisa saya lakukan yaitu selalu berusaha mengingatkan di kelas ketika jam masuk.

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan di SMP Ma'arif 1 Ponorogo mengenai upaya guru mata pelajaran ips terpadu dalam meningkatkan kedisiplinan siwa SMP Ma'arif 1 ponorogo dapat disimpulkan bahwa:

- a) Upaya-upaya guru dalam meningkatkan kedisiplinan siwa VIII D SMP Ma'arif 1 Ponorogo, berdasarkan hasil penelitian yang peneliti peroleh dari hasil wawancara, observasi maupun dokumentasi di SMP Ma'arif 1 Ponorogo dengan menggunakan metode kualitatif. Terlihat bahawa upaya guru mata pelajaran ips terpadu dalam meningkatkan kedisiplinan siwa SMP Ma'arif 1 ponorogo yaitu; (a) Sebelum memalui pemebelajran, (b) guru memriksa satu - persatu siswa apakah siswa sudah rapi dalam pakaian, agar siswa rapi dan yaman ketika pemebelajaran sudah dimulai, guru jugak menekankan peraturan-peraturan saat berada di sekolah maupun di dalam kelas, (c) guru memerintahkan para siswa mambaca do'a sebelum memeluai pembelajaran dikelas VIII D, setelah berdo'a seluruh siswa akan di absensi kehadirannya di karena adanya absensi guru bisa mengetahui sispasaja siswa yang tidak hadir,

**Upaya Guru Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Kelas VIII D
(Studi Mata Pelajaran IPS Terpadu) Di SMP 1 Ma'arif Ponorogo**

- (d) guru baru memulai pembelajaran seperti biasanya dan ketika jam pulang guru juga tidak lupa memberikan tugas rumah (PR) agar di rumah siswa bisa belajar.
- b) Problematika guru dalam meningkatkan kedisiplinan siswa kelas VIII D SMP Ma'arif 1 Ponorogo.
- c) Kurangnya dukungan dan peran dari orang tua maupun keluarga, Pergaulan dan pengaruh negatif dari lingkungan tempat tinggal siswa, Kurangnya motivasi, kurang pemahannya siswa terkait apa itu pendidikan karakter, dan *mindset* dari peserta didik.
- d) Solusi Guru Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Kelas VIII D Smp Ma'arif 1 Ponorogo

Sedangkan solusi atas disiplin siswa dalam proses pembelajaran di kelas VIII D SMP Ma'arif 1 Ponorogo. Melalui contoh dan teladan yang baik yang diberikan oleh guru kepada siswa kaitannya dengan kedisiplinan agar semua siswa mempunyai perilaku yang baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Gunawan, Mengajar Di Zaman Now (Pembelajaran dengan Pendekatan SAVI, Sanitif, Literasi, PPK, 4C, dan HOTS), (Ponorogo: Wade Group, 2018)
- Handoko Hani, *Sistem Pengendalian Manajemen*, (Jakarta: Binarupa Askara, 2010).
- Husien Latifa, *Profesi Keguruan Menjadi Guru Profesional, I-* (Yogyakarta, 2017)
- Lamatango Uno Nina, Hamzah B, *Tugas Guru Dalam Pembelajaran* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2016).
- Margaretha Devi Kurniasari, *Analisis Tingkat Keputusan Mitra Usaha Terhadap Kualitas Pelayanan Di Pt. Angkatan Pura 1 (Pesero) Kantor Cabang Bandar Udara Internasional Adi Soemarmo Surakarta* (skripsi: universitas sebelas maret 2012).
- Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Rosda Karya, 2010)
- Mursalin, Sulaiman, Peranan Guru Dalam Melaksanakan Menejemen Kelas Di Gugus Bungong Seulangan Kecamatan Syiah Kuala Kota Banda Aceh, *Jurnal Nasional*, Vol 2, No 1, (Februari 2017).

Sugiarto Ahmad Pujo, Tri suyati, Padmi Dhyah Yulianti “Factor Kedisiplinan Bekajar Pada Siswa Kelas X Smk Larenda Berebes” *Jurnal Member Ilmu*, vol. 24, no. 2 (2019).

Suyanto, Penelitian Tindakan Kelas (Yogyakarta: multpress, 2009).

Yulianti Padmi Dhyah, dkk, “Faktor Kedisiplinan Belajar Siswa Kelas X SMK Larenda Brebes” *Jurnal Mimbar Ilmu*, Vol. 24 No. 2, (2019).